

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS  
UNGGUL IR 42 DI DESA PULAU ARO KECAMATAN KUANTAN  
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Oleh:*

**RISNANDA**  
**NPM: 200113029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2025**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS  
UNGGUL IR 42 DI DESA PULAU ARO KECAMATAN KUANTAN  
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Oleh:*

**RISNANDA**  
**NPM: 200113029**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2025**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Ditulis Oleh :

**RISNANDA**

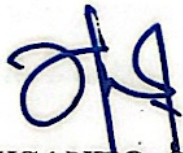
**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS  
UNGGUL IR 42 DI DESA PULAU ARO KECAMATAN KUANTAN  
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana Pertanian

**MENYETUJUI,**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**



**HARIS SUSANTO, SP, M.MA**  
**NIDN. 1027027601**



**CHEZY WM VERMILA, SP, M.MA**  
**NIDN. 1003118801**

**TIM PENGUJI**

**NAMA**

**TANDA TANGAN**

**Ketua**

**Seprido, S.Si., M.Si**



**Sekretaris**

**H. Mashadi, SP., M.Si**



**Anggota**

**Ir. Nariman Hadi, M.M**



**MENGETAHUI,**



**DEKAN  
FAKULTAS PERTANIAN**  
**SEPRIDO, S.Si., M.Si**  
**NIDN. 1023098802**



**KETUA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**HARIS SUSANTO, SP, M.MA**  
**NIDN. 1027027601**

**Tanggal Lulus = 16 Januari 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Risnanda  
NPM : 200113029  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul  
IR 42 Di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah  
Kabupaten Kuantan Singingi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 16 Januari 2025  
Yang Membuat Pernyataan



**Risnanda**  
**NPM. 200113029**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS  
UNGGUL IR 42 DI DESA PULAU ARO KECAMATAN KUANTAN  
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Risnanda

Di Bawah Bimbingan Haris Susanto dan Chezy WM Vermila  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, efisiensi usaha, serta Return Cost Ratio (RCR) produksi dan harga dari usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi sawah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp4.844.776,13 /Ha/ Periode produksi dan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 3.362.088,05 /Ha/ Periode produksi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.1.482.688,07/Ha/ Periode produksi. Dan diperoleh nilai rata-rata efisiensi (R/C) sebesar 3,39 /Ha/ Periode produksi. Rata-rata produksi usahatani padi sawah setiap satu kali produksi sebanyak 510,41/Ha/ Periode produksi. Harga jual rata-rata usahatani padi sawah sebesar Rp. 9.492 /Kg, dengan demikian usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro ini layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci :** Usahatani, Padi, Varietas Unggul IR42, Biaya, Pendapatan, Efisiensi

## DAFTAR ISI

|                                      | Halaman    |
|--------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                  | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>           | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>               | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>             | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>            | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>          | <b>vii</b> |
| <br><b>I. PENDAHULUAN</b>            |            |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....      | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....             | 8          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....           | 8          |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....          | 9          |
| 1.5 Ruang Lingkup.....               | 9          |
| <br><b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>      |            |
| 2.1 Tanaman Padi .....               | 11         |
| 2.2 Padi Varietas IR 42 .....        | 12         |
| 2.3 Usaha Tani Padi Sawah.....       | 13         |
| 2.3.1 Benih Unggul IR 42 .....       | 14         |
| 2.3.2 Panen Padi sawah .....         | 15         |
| 2.3.3 Lahan.....                     | 16         |
| 2.3.4 Tenaga Kerja.....              | 17         |
| 2.3.5 Teknologi.....                 | 17         |
| 2.4 Biaya Usaha Tani.....            | 18         |
| 2.4.1 Biaya Tetap.....               | 18         |
| 2.4.2 Biaya Tidak Tetap.....         | 20         |
| 2.4.3 Total Biaya.....               | 21         |
| 2.5 Pendapatan Usaha Tani.....       | 22         |
| 2.5.1 Pendapatan Kotor.....          | 23         |
| 2.5.2 Pendapatan Bersih.....         | 24         |
| 2.6 Efisiensi UsahaTani.....         | 25         |
| 2.7 Penelitian Terdahulu.....        | 26         |
| 2.8 Kerangka Pemikiran.....          | 29         |
| <br><b>III. METODE PENELITIAN</b>    |            |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 30         |
| 3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....   | 30         |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....       | 31         |
| 3.4 Analisis Data.....               | 34         |
| 3.4.1 Biaya Usahatani .....          | 31         |
| 3.4.2 Biaya Pendapatan .....         | 34         |
| 3.4.3 Analisis Efisiensi Usaha.....  | 35         |
| 3.5 Konsep Operasional.....          | 36         |

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| 4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....              | 40 |
| 4.1.1 Keadaan Penduduk.....                             | 41 |
| 4.1.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....     | 41 |
| 4.1.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian..... | 43 |
| 4.1.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....  | 43 |
| 4.1.2 Sarana dan Prasarana .....                        | 45 |
| 4.2 Umur Produktif Responden .....                      | 46 |
| 4.2.1 Karakteristik Responden .....                     | 46 |
| 4.2.2 Umur Responden .....                              | 47 |
| 4.2.3 Pendidikan Responden .....                        | 48 |
| 4.2.4 Pengalaman Usaha Responden .....                  | 49 |
| 4.2.4.1 Jumlah Tanggungan Keluarga.....                 | 51 |
| 4.3 Analisis Usahatani Padi.....                        | 52 |
| 4.3.1 Teknis Budidaya.....                              | 53 |
| 4.3.2 Biaya Produksi.....                               | 56 |
| 4.3.2.1 Biaya Tetap.....                                | 56 |
| 4.3.2.2 Biaya Tidak Tetap.....                          | 58 |
| 4.3.2.3 Biaya Tenaga Kerja.....                         | 60 |
| 4.4 Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah.....          | 62 |
| 4.4.1 Biaya Traktor.....                                | 62 |
| 4.4.2 Total Biaya .....                                 | 65 |
| 4.4.3 Hasil Produksi Padi Sawah .....                   | 66 |
| 4.4.4 Pendapatan Kotor.....                             | 68 |
| 4.4.5 Pendapatan Bersih.....                            | 69 |
| 4.5 Efisiensi Usaha ( <i>R/C Ratio</i> ).....           | 70 |

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Saran.....      | 72 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        | <b>78</b> |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Soetriono, 2018).

Kondisi petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam pembangunan nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Lebih dari 54 persen di antaranya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perkotaan. Perbedaan pendapatan tersebut berkaitan erat dengan produktivitas para petani di Indonesia, yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, antara lain luas lahan yang dimiliki, kebijakan pemerintah dalam hal pemberian insentif kepada petani dan sebagainya (Soetriono, dkk, 2018).

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara intensifikasi. Intensifikasi merupakan upaya yang dilakukan dengan memaksimalkan

penggunaan lahan dan input yang tepat agar dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Fokus upaya untuk penanganan masalah ini adalah pengelolaan tanah, penggunaan benih, penanaman, pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan kegiatan pasca panen, serta penggunaan teknologi secara tepat (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2018).

Menurut Fahmi, R. R., & Hayati, M. (2020), Beras menjadi bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia meskipun terdapat beberapa daerah di Indonesia yang mengkonsumsi makanan pokok lainnya. Hingga saat ini tingkat ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap konsumsi beras mencapai 95%. Berdasarkan hasil survey sosial ekonomis nasional 2012, rata-rata tingkat konsumsi beras perkapita dalam seminggu mencapai 1,673 kg, beras ketan mencapai 0,003 kg dan tepung beras mencapai 0,005 kg.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan di Indonesia seperti beras akan semakin meningkat. Namun, produksi padi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 233,91 ribu ton atau 0,43 persen dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan penurunan tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan efisiensi yang dapat meningkatkan luas panen dan produktivitas tanaman padi (Badan Pusat Statistik, 2022).

Penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi manusia karena tanah sebagai lapisan permukaan yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman dan menuplai kebutuhan air dan udara. Keberadaan tanah sebagai karunia Ilahi telah dimanfaatkan oleh manusia dan segala tumbuhan dan binatang sebagai salah satu syarat untuk bisa bertahan hidup dan berkembang biak.

Kegunaan tanah sebagai tempat tumbuhan dan hewan untuk hidup sebagai sarana produksi manusia untuk memenuhi kebutuhannya telah menjadikan corak produksi pertanian dilakukan secara turun temurun di masyarakat.

Adapun permasalahan pokok di sub sektor tanaman pangan khususnya usahatani padi antara lain: (a) Penguasaan lahan semakin sempit karena peningkatan jumlah penduduk dan pewarisan lahan, (b) Kuarang nya modal dalam teknologi karena alat yang kurang memadai, irigasi dll (c) Petani menghadapi kendala teknis, sosial, dan ekonomi untuk mengembangkan komoditas padi yang lebih menguntungkan (Supriyati et.al., 2005). Akibatnya berujung pada hambatan dan tantangan dalam pemenuhan (1) permintaan beras dan bahan lainnya semakin meningkat sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat, (2) beralihnya fungsi lahan pangan beririgasi dan subur ke sektor non pertanian tanaman pangan seperti industri, pemukiman, perkebunan dan lain lain, (3) keterbatasan sumberdaya alam, (4) kesenjangan produktivitas di tingkat penelitian dengan di tingkat usahatani dan (5) tingkat kehilangan hasil yang masih cukup tinggi. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi, masih ada peluang untuk meningkatkan produktivitas.

Salah satu keberhasilan dalam pengembangan usahatani padi adalah adanya perhatian pemerintah saat ini yang giatnya mengarahkan pembangunan di bidang pertanian tersebut dengan cara pembukaan areal baru, pemberian kredit, pupuk, benih serta sarana dan prasarana pengolahan hasil pertanian yang mendukung terciptanya hasil produksi dan pendapatan yang lebih baik.

Pemerintah senantiasa memberi perhatian besar bagi upaya peningkatan produksi padi. Berbagai program telah dicanangkan dan di

implementasikan guna memacu produksi padi. Sistem penyediaan sarana dan prasarana pertanian juga terus di sempurnakan agar petani lebih produktif berusahatani. Untuk memenuhi kebutuhan beras orientasi kebijakan perberasan harus mengarah kepada upaya peningkatan kemandirian pangan. Selisihnya adalah pengguna benih unggul.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui petugas pertanian lapangan (PPL) mengupayakan setiap petani padi sawah untuk menanam varietas padi unggul yang diusahakan oleh petani, dan menyediakan benih padi tersebut di setiap daerah yang belum mengusahakan varietas padi unggul. Namun sebelumnya petani banyak menggunakan berbagai varietas yang diusahakan petani di Desa Pulau Aro Kuantan Tengah adalah variatas lokal, berdasarkan survei dilakukan dilapangan varietas yang banyak digunakan petani padi sawah di Desa Pulau Aro untuk saat ini adalah varietas unggul 1) IR42.

Perbedaan varietas unggul, unggul lokal, padi yang ditanam petani, kemungkinan akan terdapat pula perbedaan penggunaan input, biaya produksi, dan produksi yang dihasilkan, dimana pada akhirnya akan dapat pula berpengaruh terhadap pendapatan petani. Namun sejauh ini peningkatan produksi padi sawah tadah hujan dari masing-masing varietas padi tersebut belum diketahui, begitu pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. Masih kurangnya pengetahuan petani tentang efisiensi penggunaan faktor produksi seperti pengolahan lahan, penggunaan benih, pemupukan, penggunaan pestisida dan tenaga kerja sehingga upaya peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tadah hujan dapat menjadi terhambat.

Sektor pertanian yang terdapat konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang paling memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan. Ketergantungan bangsa Indonesia terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek geografis dan historisnya (Badan Pusat Statistik. 2022).

Berdasarkan Tabel 1.1, luas panen padi di Kabupaten Kuantan Singingi pada tiap tahunnya mengalami pola naik turun. Berdasarkan hasil Survei KSA, terjadi penurunan luas panen padi dari tahun 2021 ke tahun 2022. Dalam rentang 2018-2022 terjadi perubahan pola panen. Pada tahun 2019 penanaman terjadi di akhir tahun sehingga panen terjadi di awal tahun 2020. Pergeseran terjadi pada penanaman tahun 2020 yang sebelumnya dilakukan di akhir tahun, akan tetapi pada tahun 2020 dilakukan pada pertengahan tahun dan dipanen pada akhir tahun. Sehingga terjadi dua kali panen pada tahun 2020.

Rekam data produksi padi di Kabupaten Kuantan Singingi jika ditinjau dari tahun 2018 sejalan dengan luas panen padi dimana sempat mengalami penurunan pada 2019, dan kembali naik pada tahun 2020 lalu turun kembali di tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 luas panen

padi menurun akan tetapi produksinya meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1. Data Luas Lahan Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Singingi Tahun 2022

|    | Kecamatan              | Luas tanam<br>(Ha) | Luas Panen<br>(Ha) | Produktivitas<br>(Ha) | Produksi<br>(Ha) |
|----|------------------------|--------------------|--------------------|-----------------------|------------------|
| 1  | Kuantan Mudik          | 682,40             | 641,90             | 4,63                  | 2.972,00         |
| 2  | Hulu Kuantan           | 181,70             | 181,70             | 4,59                  | 834,00           |
| 3  | Gunung Toar            | 644.400,00         | 644,40             | 4,53                  | 2.919,13         |
| 4  | Pucuk Rantau           | 0,00               | 0,00               | 0,00                  | 0,00             |
| 5  | Singingi               | 57,00              | 15                 | 4,32                  | 64,80            |
| 6  | Singingi Hilir         | 0,00               | 0                  | 0,00                  | 0,00             |
| 7  | Kuantan Tengah         | 749,70             | 657,80             | 49,80                 | 3.275,84         |
| 8  | Sentajo Raya           | 215,60             | 215,60             | 4,98                  | 963,73           |
| 9  | Benai                  | 621,80             | 1.066,20           | 4,47                  | 4.637,97         |
| 10 | Kuantan Hilir          | 175,00             | 210,00             | 4,35                  | 93,03            |
| 11 | Pangean                | 523,00             | 754,00             | 4,43                  | 3.242,20         |
| 12 | Logas Tanah Darat      | 0,00               | 0,00               | 4,30                  | 0,00             |
| 13 | Kuantan Hilir Seberang | 514,00             | 407,00             | 4,62                  | 1.880,34         |
| 14 | Cerenti                | 209,20             | 222,00             | 4,62                  | 952,38           |
| 15 | Inuman                 | 174,70             | 174,70             | 4,29                  | 752,96           |
|    | Jumlah Total           | 4.748,50           | 5.190,30           | 4,31                  | 22.588,39        |

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Kuantan Singingi 2022

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat. Maupun sebagai mata pencaharian masyarakat.

Tabel 1.2. Data Luas Lahan Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Sawah di Kabupaten Singingi Tahun 2017-2022

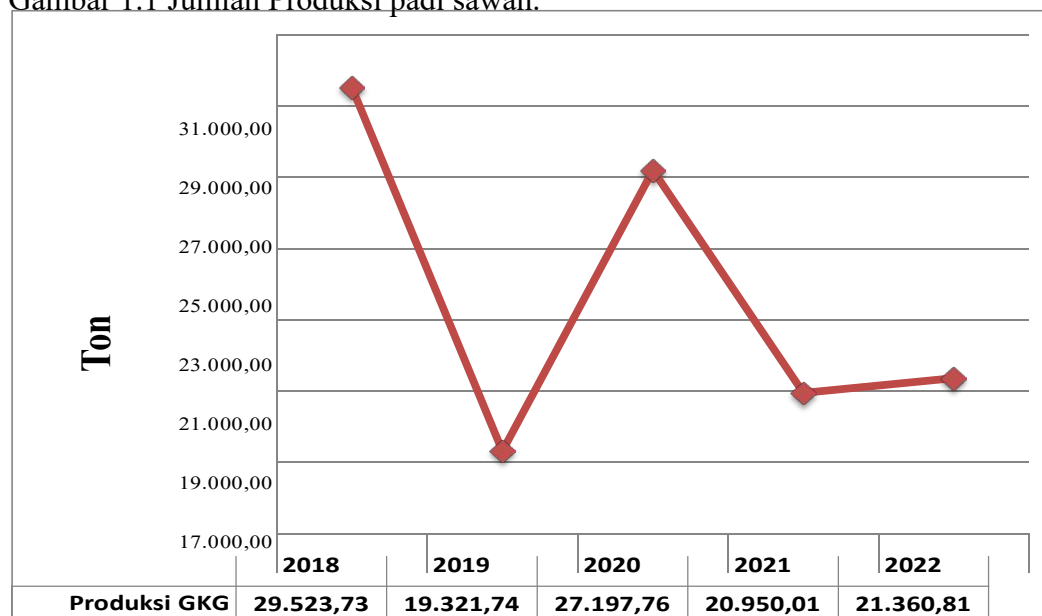
| Tahun | Luas tanam<br>(Ha) | Luas Panen<br>(Ha) | Produktivitas<br>(Ha) | Produksi<br>(Ha) |
|-------|--------------------|--------------------|-----------------------|------------------|
| 2021  | 5.907,50           | 5.628,40           | 4,80                  | 26.354,16        |

|      |          |          |      |           |
|------|----------|----------|------|-----------|
| 2020 | 6.100,10 | 7.195,10 | 4,80 | 34.821,37 |
| 2019 | 5.647,20 | 4.189,00 | 4,80 | 20.302,57 |
| 2018 | 5.974,00 | 5.330,10 | 4,88 | 23.989,76 |
| 2017 | 6.048,30 | 6.826,50 | 4,88 | 31.079,91 |

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Kuantan Singingi 2022

Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten penghasil padi di kawasan Provinsi Riau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1. berikut ini.

Gambar 1.1 Jumlah Produksi padi sawah.



Sumber : Badan Pusat Statistik 2022.

Masalah yang sering dihadapi oleh petani padi sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah adalah luas lahan yang sempit, produksi padi sawah yang sedikit, dan mahal nya harga benih, sehingga Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan pertanian ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah**

## **Varietas Unggul di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar biaya, pendapatan usaha tani padi sawah varietas IR 42 unggul di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah?
2. Berapa besarkah tingkat efisiensi usaha tani padi sawah varietas IR 42 unggul di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar biaya, pendapatan usahatani padi di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama di perkuliahan dalam Agribisnis secara umum.
- b. Sebagai masukan dan bahan informasi bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang berhubungan dengan Agribisnis.

- c. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang sederhana mahasiswa/akademika Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis pendapatan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Subjek penelitian yaitu 32 orang Petani padi di Desa Pulau Aro yang melakukan usahatani padi sawah varietas unggul. Objek penelitian adalah analisis usahatani padi sawah varietas unggul 1 kali musim tanam yang dilakukan untuk mengetahui besar biaya, pendapatan dan efisiensi petani padi sawah varietas unggul di Desa Pulau Aro kecamatan Kuantan Tengah. Produksi padi yang di hitung adalah Gabah Kering Giling (GKG). Pada penelitian ini penulis mengambil sampel responden sebanyak 50 orang petanipadi sawah, dengan 32 orang petani menggunakan bibit unggul jenis IR 42. Gabah kering panen adalah Gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan hampa/kotoran maksimum 10,0 persen. Gabah Kering Giling adalah gabah yang siap giling untuk dijadikan beras, gabah bisa masuk ke penggilingan harus mengandung 14% kadar air dan hampa/kotoran maksimum 3% agar beras tidak terbelah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tanaman Padi

Padi adalah tanaman pangan yang berasal dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis yang berbentuk rumput berumpun. Pembudidayaan padi sudah dimulai dari tahun 3000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok (Purwono dan Purnamawati, 2007). Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi termasuk genus *Oryza L* yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia.

Menurut Chevalier dan Neguier padi berasal dari dua benua *Oryza fatua Koenig* dan *Oryza sativa L* berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii Roschev* dan *Oryza glaberima Steund* berasal dari Afrika barat. Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 mdpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7 (Sugeng H.R. 2008).

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman semusim yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan.

Tanaman ini termasuk golongan jenis Graminae atau rumput-rumputan. Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat 2019 klasifikasi tanaman padi secara lengkap sebagai berikut:

*Kingdom* : *Plantae*  
*Subkingdom* : *Tracheobionta*  
*Superdivision* : *Spermatophyta*  
*Division* : *Magnoliophyta*  
*Class* : *Liliopsida*  
*Subclass* : *Commelinidae*  
*Ordo* : *Cyperales*  
*Family* : *Graminea*  
*Genus* : *Oryza L.*  
*Species* : *Oryza sativa L*

Purwono dan Purnamawati (2007) Berdasarkan sistem budidaya, padi dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering (gogo) dan padi sawah. Padi gogo ditanam di lahan kering (tidak digenangi) dan biasanya ditanam di beberapa daerah tadah hujan, sedangkan padi sawah ditanam di sawah yang selalu digenang air.

## **2.2. Padi Varietas IR 42**

Varietas unggul merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam budidaya padi. Dengan menggunakan varietas unggul, petani dapat memperoleh hasil panen yang tinggi. Akan tetapi tidak semua varietas unggul berdaya hasil tinggi dapat dipilih sebagai varietas yang dikembangkan di suatu wilayah. Faktor harga menjadi penentu varietas tersebut dipilih untuk dikembangkan oleh petani. IR42 merupakan varietas unggul legendaris yang masih di kembangkan di beberapa daerah di Riau. Varietas ini memiliki ciri-ciri tekstur nasi pera yang digemari oleh masyarakat Kuantan Singingi.

Keunggulan lainnya, tanaman padi IR42 mempunyai anakan yang banyak yaitu mencapai 40 anakan per rumpun dan mempunyai daya hasil mencapai 5 ton per hektare. Selain daya hasil yang tinggi, petani suka menanam varietas ini karena selain mudah dalam menjual gabah, juga mempunyai harga jual yang tinggi, setara dengan harga varietas lokal. Gabah varietas IR42 dijual dengan harga 5.000 sampai dengan 5.500 rupiah per kilogram. Sedangkan varietas unggul lainnya dijual dengan harga 4.000 sampai dengan 4.500 per kilogram. Dengan menggunakan Benih Dasar, petani dapat mengembangkan varietas IR42 empat sampai lima turunan. Setelahnya menggunakan kembali Benih Dasar agar kemurnian varietas terjamin.

### **2.3. Usaha Tani Padi Sawah**

Usaha tani adalah sebaian dari permukaan bumi di mana seorang petani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak, dalam usaha tani jagung juga mencakup bangun yang di buat di atasnya mencegah masuknya binatang liar bangunan-bangunan untuk, menyimpan alat-alat, gudang untuk menyimpan alat-alat pertanian, sebuah rumah tempat tinggal petani beserta keluarganya beserta rumah tangga petani, rumah untuk buruh harian yang di pekerjaan Mubyarto (2002).

Ilmu usaha tani menurut Soekartawi (2002) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu ilmu usaha tani pada dasarnya memperhtikan 12 cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya.

Hernanto, (1992) beranggapan bahwa keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor interen dan exteren. Faktor interen atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan faktor eksteren atau yang sering disebut dengan faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani. Biaya usaha tani, biaya merupakan faktor penting yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang di peroleh. Dalam usaha tani di kenal dua jenis biaya yaitu biaya tidak tetap dan biaya tetap.

### **2.3.1. Benih IR 42**

IR-42 nama varietas unggul padi sawah yang memiliki adaptasi pertumbuhan dan produksi lebih baik pada lahan gambut dibandingkan varietas lainnya, seperti: Batang Piaman, Batang Lembang, Gilirang dan Cibogo (Utama dan Haryoko, 2009). Varietas ini sudah dilepas sejak tahun 1980, sehingga sudah sangat dikenal masyarakat. Varietas ini berumur dalam, yaitu 135-145 hari, dengan produktivitas tanaman padi yang tinggi dengan rata-rata hasil panen sebesar 5,0 ton/ha atau setara dengan potensi hasil 7,0 ton/ha. Mutu beras IR-42 memiliki tekstur nasi pera dengan kadar amilosa 27%. Bentuk beras yang ramping banyak disukai oleh masyarakat Indonesia.

IR-42 memiliki ketahanan tahan wereng coklat biotipe 1 dan 2, tahan terhadap hawar daun bakteri, virus tungro dan kerdil rumput, dan sangat toleran pada tanah masam (Deptan, 2009).

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusaha, artinya penggunaan benih dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, dengan luas lahan yang sempit maka ada baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada. Benih ini tentu saja tidak terjamin mutunya Hilalullailiy R, Kusnadi N, Rachmina D. 2021).

### **2.3.2. Panen Padi Sawah**

Pascapanen padi adalah serangkaian tahapan kegiatan yang meliputi pemungutan (pemanenan) malai, perontokan gabah, penampian, pengeringan, pengemasan, penyimpanan, dan pengolahan sampai siap dipasarkan atau dikonsumsi. Proses pascapanen memiliki tujuan untuk mengurangi kehilangan hasil, menekan tingkat kerusakan hasil panen, meningkatkan daya simpan dan daya guna komoditas pertanian, meningkatkan nilai tambah dan pendapatan, meningkatkan devisa negara dan perluasan kesempatan kerja, melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Proses pasca panen padi diawali dengan pemanenan padi yang penentuan pelaksanaannya didasarkan pada umur tanam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu varietas, iklim, dan tinggi tempat sehingga umur panen padi bervariasi dan Perbedaannya berkisar 5-10 hari. Ciri – ciri padi yang siap dipanen yaitu ketika 90-95% dari bulir padi sudah bernas atau sudah berubah warna dari kuning hingga kuning keemasan. Umur panen adalah 30-35 hari

setelah berbunga merata atau setelah 135-145 hari setelah tanam, dengan kadar air bulir padi pada musim panas berkisar 22-23% dan 24-26% di musim hujan. Ketika tiba masa panen, petani akan menggunakan alat dan mesin pertanian yang di kategorikan menjadi konvensional dan modern. Alat dan mesin pemanen padi konvensional meliputi ani-ani dan sabit. Sedangkan alat dan mesin pemanen padi modern meliputi *reaper*, *reaper binder* dan *combine harvester*.

### 2.3.3. Lahan

Lahan adalah suatu hamparan tanah, sedangkan tanah adalah produk dari pelapukan batuan bercampur dengan produk dari dekomposisi bahan organik. tanah merupakan media tumbuh tanaman (Soekartawi, 2006) Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian (Soekartawi, 2010).

Maka dapat dikatakan luas lahan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Luas lahan dengan produksi padi memiliki hubungan yang positif karena semakin luas lahan maka akan menyebabkan produksi padi semakin meningkat dan semakin sempit luas lahan maka produksi padi akan mengalami penurunan. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisien usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi

kenyataannya dilapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak di jumpai (Soeharko, 2014).

Luas lahan garapan usaha tani adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi usaha tani. Selanjutnya bahwa di katakan semakin luas lahan garapan semakin besar volume produksi yang di capai (Soetriono, 2018).

#### **2.3.4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor yamh penting bagi keberhasilan atau produksi .dalam usaha tani ditemukan dua macam tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang tidak dapat di bayar upahnya,seangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga dalam usahatani yang di bayarkan upahnya sehingga dinamakan tenaga upahan (Soetriono, 2018).

#### **2.3.5. Teknologi**

Jacob (2002) menungkapkan bahwa teknologi pertanian adalah teknologi yang dihasilkan dari penggalian masyarakat setempat dan dikembangkan, kemudian diintroduksi serta direkomendasikan oleh lembaga penelitian. Sedangkan Nurpilihan (2008) berpendapat bahwa teknologi pertanian adalah suatu pengembangan teknologi yang telah ada dan dikuasai oleh masyarakat setempat ramah lingkungan dan sangat spesifik untuk mengelolah komoditi unggulan daerah sasaran dan memberikan nilai tambah tinggi yang tinggi.

Soeharjo dan Patong (1984) dalam Purwono, L. dan Purnamawati (2007) menguraikan makna teknologi dalam tiga wujud yaitu cara lebih baik, pemakai peralatan baru dan penambahan input pada usahatani.

Lebih lanjut dikatakan bahwa teknologi hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Teknologi baru hendaknya lebih unggul
2. Mudah digunakan
3. Tidak memberikan resiko yang besar jika diterapkan

## **2.4. Biaya Usaha Tani**

Menurut (Soekartawi, 2010) bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal senada juga dikemukakan oleh Purwanti dan Prawironegoro (2013) bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang.

### **2.4.1 Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Biaya tidak tetap (variabel) merupakan biaya yang berubah secara langsung dan berbanding lurus terhadap jumlah produksi suatu produk (Revino, 2006). Biaya tetap merupakan biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah, serta tidak tergantung pada banyak sedikitnya jumlah produk yang berhasil dihasilkan. Contohnya, penyusutan peralatan, sewa

gedung atau penyusutan gedung. Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus (Amin Widjaja Tunggal, 1993) berikut:

$$TFC = F_{X_1} + F_{X_2} + \dots + F_{X_n}$$

Keterangan :

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap) (Rp/Periode Produksi)

$F_{X_1}$  = Biaya Tetap ke-1 (Rp/Periode Produksi)

$F_{X_2}$  = Biaya Tetap ke-2 (Rp/Periode Produksi)

$F_{X_n}$  = Biaya Tetap ke-n (Rp/Periode Produksi)

#### 2.4.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi. Biaya ini termasuk biaya pengadaan bibit, pengadaan sarana produksi, makanan ternak antara lain yang dapat berbentuk uang tunai, barang, nilai uang, jasa. Menurut Usry (2004) untuk merencanakan, menganalisis, mengendalikan, atau mengevaluasi biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda, biaya tetap dan biaya variabel harus dipisahkan.

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai perubahan output. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya-biaya yang secara total berubah secara langsung sesuai perubahan pada sebuah *activity driver*. Secara umum menghitung rumus biaya tidak tetap (Hansen dan Mowen., 2000) adalah sebagai berikut:

$$TVC = X_1.P_{X_1} + X_2.P_{X_2} + \dots + X_n.P_{X_n}$$

Keterangan =

TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel) (Rp/Periode Produksi/Ha)

$X_1$  = Volume Variabel ke 1 (Kg/Periode Produksi/Ha)

$P_{X_1}$  = Harga Variabel ke 1 (Rp/Kg)

$X_2$  = Volume Variabel ke 2 (Kg/Periode Produksi/Ha)

$P_{X_2}$  = Harga Variabel ke 2 (Rp/Kg)

$X_n$  = Volume Variabel ke n (Kg/Periode Produksi/Ha)

$P_{X_n}$  = Harga Variabel ke n (Rp/Kg)

### 1. Benih Padi IR 42

Varietas unggul merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam budidaya padi. Dengan menggunakan varietas unggul, petani dapat memperoleh hasil panen yang tinggi. Akan tetapi tidak semua varietas unggul berdaya hasil tinggi dapat dipilih sebagai varietas yang dikembangkan di suatu wilayah. Faktor harga menjadi penentu varietas tersebut dipilih untuk dikembangkan oleh petani. IR42 merupakan varietas unggul legendaris yang masih di kembangkan di beberapa daerah di Riau. Varietas ini memiliki ciri-ciri tekstur nasi yang digemari oleh masyarakat Kuantan Singingi.

### 2. Pupuk

Menurut Hernanto, F., (1992:69) pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan pupuk buatan atau kimia. Pupuk organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2 sampai 5 ton/ha yang diberikan saat pengolahan sifat fisik dan kimia tanah, dan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia sampai setengahnya.

Pupuk bagi tanaman sama seperti makanan pada manusia. Oleh tanaman, pupuk digunakan untuk hidup, tumbuh, dan berkembang.. Namun, berdasarkan cara aplikasinya hanya ada dua jenis pupuk akar dan pupuk daun. Manfaat pupuk adalah menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Namun, secara

lebih terinci manfaat pupuk ini dapat dibagi dalam dua macam, yaitu yang berkaitan dengan perbaikan sifat fisik dan kimia tanah (Soekartawi, 2006).

### 3. Pestisida

Pestisida merupakan bahan kimia cair yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama tanaman padi. Hama bagi petani sangat luas yaitu hama tanaman seperti jamur, siput, tungau dan hewan lain yang dianggap merugikan. Dosis pestisida berpengaruh langsung terhadap bahaya keracunan, pemakaian dosis pestisida sesuai takaran dan luas lahan untuk penyemprotan lahan. Petani juga harus memperhatikan waktu penyemprotan pestisida, secara umum waktu yang baik melakukan penyemprotan pada pagi hari dan sore hari. Hal ini berkaitan dengan suhu lingkungan yang tinggi akan mempermudah penyerapan pestisida pada tanaman. Petani padi biasanya menggunakan beberapa jenis pestisida yaitu insektisida, herbisida, fungisida, dan pestisida lainnya (Hernanto, F., 1992,).

### 4. Tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi sawah antara lain untuk pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, dan juga pengeringan. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung pada musim. Kelangkaan

tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk (Tati Nurmala, 2012).

#### **2.4.3. Total Biaya**

Menurut Kautsar (Zaman Nurlina, 2016), menjelaskan bahwa “biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”. Adapun definisi biaya secara operational adalah beraneka ragam dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, seperti biaya langsung (direct cost), biaya tidak langsung (indirect cost), biaya utama (prime cost), biaya konversi (conversion cost), biaya tetap (fixed cost), biaya variable (variable cost), biaya produk (product cost), biaya eriode (period cost), biaya actual (actual cost), biaya bersama (joint cost), biaya tertanam (sunk cost).

Rumus total biaya:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Biaya)

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

#### **2.5. Pendapatan Usaha Tani**

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Dijelaskan oleh (Sukino, Sandono. 2006) bahwa selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai

usahatani (farm net cashflow) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan merupakan hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Sukino, Sadono. 2006).

### **2.5.1. Pendapatan Kotor**

Soekartawi, (2010) Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran. Menurut soekartawi (2004), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1. Pendapatan kotor (Penerimaan) usahatani adalah nilai produksi total usahataninya dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. 2. Pendapatan bersih (Pendapatan) usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Di bawah ini merupakan pendapatan kotor

(Penerimaan) dan pendapatan bersih (Pendapatan) pada usahatani padi sawah varietas unggul.

Menurut Soekartawi (2010), analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan kotor usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q.P$$

Keterangan :

TR: Total Pendapatan Kotor (Rp/Periode Produksi)

Q: Jumlah Produksi (Kg/Periode Produksi)

P: Harga (Rp/Kg)

Sedangkan untuk menghitung pendapatan bersih di gunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  :Total Pendapatan Bersih (Rp/Periode Produksi/Ha )

TR: Pendapatan Kotor (Kg/Periode Produksi/Ha)

TC: Total Biaya produksi (Rp/Periode Produksi Luasan Lahan Garapan)

### 2.5.2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting dalam dunia bisnis dan keuangan personal. Secara sederhana, pendapatan bersih adalah jumlah uang yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran yang terkait dengan penghasilan telah dikurangkan dari total pendapatan. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien

suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah mempertimbangkan semua beban operasional dan pajak yang dikeluarkan.

Pendapatan bersih seringkali menjadi ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan atau individu. Semakin tinggi pendapatan bersih, semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh telah melebihi semua biaya dan pengeluaran yang terkait dengannya.

Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar. Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus Soekartawi (1995), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan =

$\pi$  (Phi) = Pendapatan bersih (Rp/Periode Produksi).

TR (Total Revenue) = Pendapatan kotor (kg/Periode Produksi).

TC (Total Cost) = Biaya Total (Rp/Periode Produksi)

## 2.6. Efisiensi UsahaTani

Dalam teori ekonomi mikro yang standar, konsep fungsi produksi membentuk dasar untuk deskripsi hubungan input-output bagi petani. Jika diasumsikan faktor produksi homogen dan informasi lengkap tentang teknologi yang ada, fungsi produksi mewakili sejumlah metode untuk menghasilkan output. Penyebab potensial inefisiensi teknis adalah informasi tidak sempurna, kapabilitas teknis yang rendah, dan motivasi yang tidak memadai Soekartawi (2006).

Efisiensi alokatif (AE) adalah kemampuan suatu petani untuk menggunakan input pada proporsi yang optimal pada harga-harga faktor produksi dan teknologi produksi yang tetap (Tylor et al., 1986; Ogundari and Ojo, 2006). Dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan petani untuk memilih tingkat penggunaan input minimum di mana harga faktor dan teknologi sudah tertentu. Efisiensi alokatif menjelaskan kemampuan petani dalam menghasilkan sejumlah output pada kondisi minimisasi rasio biaya input. Efisiensi alokatif mengacu pada kemampuan petani merespon sinyal ekonomi dan memilih kombinasi input optimal pada harga-harga input yang berlaku. Berdasarkan konsep efisiensi teknis dan alokatif, maka dapat dikatakan bahwa proses produksi tidak efisien karena dua hal berikut (Sumaryanto et al., 2003). Pertama, karena secara teknis tidak efisien. Ini terjadi karena ketidakberhasilan mewujudkan produktivitas maksimal; artinya per unit paket masukan tidak dapat menghasilkan produksi maksimal. Kedua, secara alokatif tidak efisien karena pada tingkat harga-harga masukan dan keluaran tertentu, proporsi penggunaan masukan tidak optimum. Ini terjadi karena produk penerimaan marginal (marginal revenue product) tidak sama dengan biaya marginal (marginal cost) masukan yang digunakan.

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Tujuan digunakannya penelitian terdahulu yaitu untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ada dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk menjadi pembanding antara penelitian yang

dilakukan dengan penelitian sebelumnya dan sebagai referensi data dan metode bagi peneliti untuk menganalisis data penelitian. Menurut Revino (2006) Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan cukup banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi umumnya membahas mengenai faktor-faktor yang digunakan selama proses produksi usahatani dan mempengaruhi hasil produksinya. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang umumnya membahas mengenai pendapatan usahatani. Beberapa penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

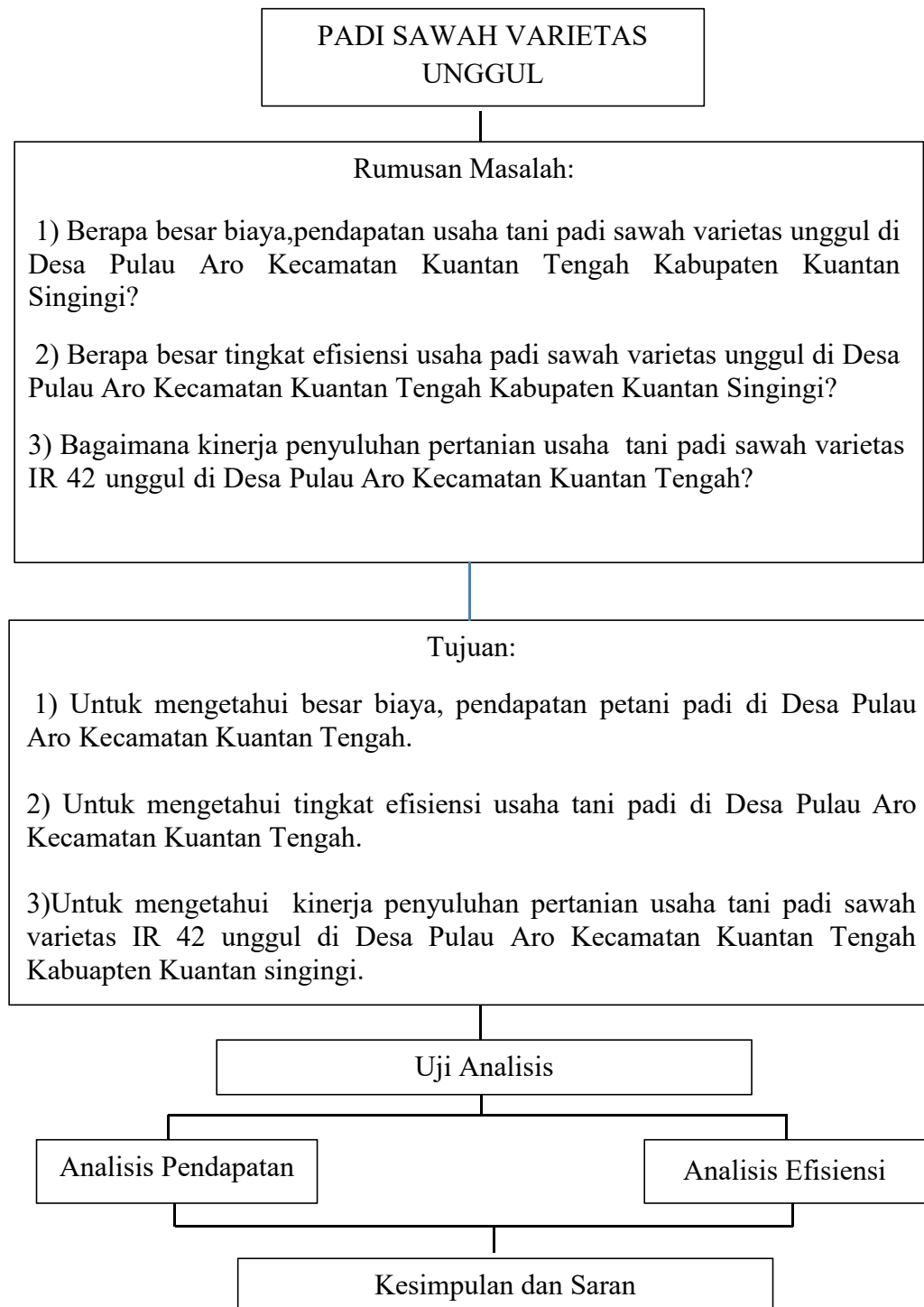
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| <b>Nama</b>                            | <b>Judul</b>                                                                                                           | <b>Metode</b>                        | <b>Tujuan</b>                                                                                                           | <b>Hasil penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hendra Surisman dan Sitti Aminah, 2021 | Analisis Pendapatan Usahatani Varietas unggul padi sawah di kelurahan Talotenreng Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo | Metode <i>simple random sampling</i> | Produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk phonska, jumlah pupuk urea, jumlah benih, dan jumlah pestisida. | Hasil Analisis usaha tani padi di Kelurahan Talotenreng Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa usaha tani padi tersebut menguntungkan. Pengujian produktivitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). |

|                                |                                                                                                                                              |                                                                                                    |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Enin Erni dan Meli Sasmi, 2018 | Analisis Pendapatan Usahatani Varietas unggul Padi Sawah dengan Varietas lokal di Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang Kabupaten Kuantan Singingi | Metode <i>simple random sampling</i>                                                               | Pendapatan, Luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi.                                      | Rata-rata pendapatan petani padi sawah varietas unggul dan varietas lokal berbeda. tingkat efisiensi petani padi sawah varietas unggul dan varietas lokal dengan nilai R/C Nilai koefisien sebesar 3,014 menunjukkan bahwa meningkatnya Luas lahan sebesar 1 akan |
| Jamaluddin, 2015               | Analisis Pendapatan Usahatani Varietas unggul Nasional, Unggul Lokal dan Hibrida Pada Sawah Tanah Hujan                                      | proportionate stratified random sampling                                                           | Pendapatan petani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi.                                      | Usahatani yang lebih efisien adalah Varietas Super Bernas yakni RCR 1,36, kemudian diikuti Varietas Anak Daro dengan RCR 1,33 dan Varietas IR 42 dengan RCR sebesar                                                                                               |
| Mardani Ilham Johari, 2018     | Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas unggul Nasional Sawah (Oryza Sativa L) Di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu,       | Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. | Produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk phonska, jumlah pupuk urea, jumlah benih, dan jumlah | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi padi sawah sebanyak 5713,81 kg/ha/MT.                                                                                                                                                                |

|                         |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                     |                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Junita Br Nambela, 2019 | Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas unggul Sawah Di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan | Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengambilan sampel petani padi sawah dilakukan dengan memakai metode Purposive Random Sampling dan jumlah petani sebanyak 45 orang | Pendapataan petani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi. | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai Koefisien determinan masing-masing, hanya faktor produksi lama bertani yang memberikan pengaruh yang tidak nyata, sedangkan faktor produksi luas lahan, jumlah jumlah benih, dan jumlah pupuk memberikan pengaruh yang sangat nyata. Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi dengan uji F signifikan sebesar 0,000 pada taraf nyata 1%. Nilai koefisien (R) yaitu sebesar 923%. |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi “Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Pulau Aro sebesar Rp . 1.482.688,07 /periode produksi.Rata-rata pendapatan kotor yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Pulau Aro terdapat perbedaan sebesar Rp 4.844.776,1 Periode Produksi hal ini disebabkan oleh masih rendahnya produksi gabah kering yang belum mencukupi potensi produksi gabah kering.Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani padi sawah varietas unggul di Desa Pulau Aro sebesar Rp. 3.362.088,05 Periode Produksi hal ini disebabkan besarnya perbedaan pendapatan kotor dan total biaya yang digunakan petani padi sawah
2. Rata-rata tingkat efisiensi pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah untuk usahatani padi sawah di peroleh 3,39 dalam satu periode produksi tanaman padi sawah.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian implikasi kebijakan (saran) adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Penyuluh pertanian perlu meningkatkan

pengetahuan pertaniannya melalui pelatihan yang lebih intens

2. Diharapkan kepada Petani harus lebih meningkatkan produktifitasnya agar bisa mengelola lahan pertanian sehingga lahan tersebut masih bisa dikembangkan sehingga produksi padi bisa ditingkatkan lagi dan akhirnya pendapatan juga bisa meningkat.
3. Diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan dana yang berupa modal untuk mengembangkan pertanian dan bantuan teknologi yang lebih modern agar proses pertanian dapat berjalan lebih efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memahami penelitian analisis pendapatan usaha petanian terutama pada pertanian padi sawah serta dapat mengkaji, mengembangkan dan melengkapi penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik.
5. Menerapkan pemerintah dapat mengaktifkan kegiatan penyuluhan dalam mentranformasikan ilmu budidaya padi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021. Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, editor. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Padi Tahun 2018*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Ezward, C., Suliansyah, I., Rozen, N., & Dwipa, I. (2020). *Identifikasi Karakter Vegetatif Beberapa Genotipe Padi Lokal Kabupaten Kuantan Singingi. Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah, XIV(02)*.
- Fahmi, R. R., & Hayati, M. 2020. Strategi Pengembangan Bisnis Beras UD. Sovi Jaya di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *AGRISCIENCE, 1(2)*, 487–506.
- FAO (2009). Food Security and Agricultural Mitigation in Developing Countries: Options for Capturing Synergies.” FAO. Diakses di <http://www.fao.org>.
- Hafiz, M., Hidayat, T., & Yanti, N. D. 2020. *Analisis Usahatani Padi Sawah Varietas Lokal Dan L Varietas Unggul Di Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Frontier Agribisnis, 1(4)*. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v4i1.2624>
- Hakim, N, N. Rozen, Y. Mala. 2010. *Uji multi lokasi pemanfaatan pupuk organik titonia plus untuk mengurangi aplikasi pupuk buatan dalam meningkatkan hasil padi dengan metode SRI: Laporan penelitian Hibah Kompetitif Penelitian Strategis Nasional*.
- Hernanto, F., 1992. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya, Jakarta. Hardjosentono, Wajito, M., Rachlan, E., Badra, I.W. dan Tarmana, R.D. (1985). *Mesin-Mesin Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hilalullaili R, Kusnadi N, Rachmina D. 2021. Analisis efisiensi usahatani padi di Jawa dan Luar Jawa, kajian prospek peningkatan produksi padi nasional. *J Agribisnis Indonesia*.
- Hermanto. 2012. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Jacob. 2002. Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Hasil Pengkajian Pertanian. BPTP Nusa Tenggara Timur.
- Kaleka MU, Maulida E, Taek E, Swastawan IPE, Arisena GMK. 2020. Kajian risiko usaha tani padi di Indonesia.

Lipińska, 2016. Managing the Risk in Agriculture Production: The Role of Government. Europa Country's Journal.

Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Abdul Karim Makarim Professor Riset Fisiologi Tanaman, Puslitbang Tanaman Pangan

Martauli, E. D. 2018. *Analysis Of Coffee Production In Indonesia*. Journal Of Agribusiness Sciences.

Mubyarto. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta.

Mubyarto. Usahatani Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Ed. Ke-5. Aditya Media. Yogyakarta.

Nugraha, B. 2021 *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka Grup: Sukoharjo.

Nurpilihan. 2008. Standart Kompetensi Lulusan S1 Teknologi Pertanian. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.

Purwono, L. dan Purnamawati. 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Agromedia. Jakarta.

Permasih, J., Widjaya, S., & Kalsum, U. (2014). Penggunaan Benih Jagung Hibrida Oleh Petani Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. JIIA, 2(4), 323–330

Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi 3 revisi. PT Mitra Wacana Media. Jakarta

Partini, P. 2018. Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Kecamatan Keritang. *Jurnal Agribisnis*, 7(2), 25–35. Kabupaten Indragiri Hilir.

Revino. 2006. Purchasing Suatu Pengantar. Djambatan. Jakarta.

Rizal, M., Subrata, I. D. M., dan Setiawan, A. 2016. *Desain dan Pengujian Prototype Sistem Control Mesin Sprayer Dosis Variabel Untuk Aplikasi Penyemprotan Pertanian Presisi*. Jurnal Keteknikaan Pertanian. 4 (2).

Sumber : Badan Pertanian Kab. Kuantan Singingi 2022

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.

- Sudalmi, E. S. 2009. *Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah* (Study Kasus di Desa Karang Duren). *INNOFARM : Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(1).
- Suharko. 2014. Pencegahan Bencana Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(2):254-260.
- Sudantoko, D dan Hamdani, M. 2009. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan* Edisi Pertama. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi* , Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi , 2006 Analisis Pendapatan Dan Biaya Produksi Usahatani Padi. Penebar Swadaya Jakarta.
- Soehardjo dan Patong. 1984. Dalam Wasono. 2008. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani.Faperta. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soetrisno, 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agribisnis dan Industri*, Bayumedia Publishing, Jember.
- Soetrisno, Anik S. dan Rijianto. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agribisnis dan Industri*, Bayumedia Publishing, Jember.
- Sugeng, H.R. 2008. *Bercocok Tanaman Padi*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Susanti.D, N.H Listiana, T. Widayat. 2016. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung, *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2): 75-82.
- Sukino, Sandono. 2010. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suzana, B., J. Dumais dan Sudarti. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, *Jurnal Ilmiah*.
- Suryanto & Galih. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi.Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Suyamto, S. Abdulrachman, I.P. Wardana, H. Sembiring, dan I.N. Widiarta. 2007. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Badan Litbang Pertanian, 39 hal. Jakarta.

Tati Nurmala, 2012. Pengantar Ilmu Pertanian, Graha Ilmu: Yogyakarta.

Usry, Carter. 2004. Akuntansi Biaya. Ed. Ke-13. PT Penebar Swadaya. Jakarta.  
Dinas Pertanian Kab. Kuantan Singingi 2022.

Wiyono. 2007. Perubahan Iklim dan Ledakan Hama dan Penyakit Tanaman Seminar Sehari Tentang Keanekaragaman Hayati di Tengah Perubahan Iklim. Makalah Seminar Keanekaragaman Hayati Ditengah Perubahan Iklim: Tantangan Masa Depan Indonesia, [Internet] Tersedia di <https://repository.ipb.ac.id>.

Yunus, Y. (2004). Tanah dan Pengolahannya. Alfabeta, Bandung.

Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., ... & Zulfiyana, V. (2021). *Manajemen Usahatani*. Yayasan Kita Menulis